Edumore

Journal of Community Service in Education
Vol. 1, No. 1 (2021), pp. 36-42 | p-ISSN: … , e-ISSN: …
http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/edumore

Pembekalan calon petugas penyuluh kesehatan dalam rangka meningkatkan kualitas serta kinerja petugas penyuluh di Wonogiri

Nita Yunianti Ratnasari [1], Marni[2]
Akademi Keperawatan Giri Satria Husada Wonogiri, Indonesia[1,2]
Email: nitayr.gshwng@gmail.com[1*], marnigsh020@gmail.com[2]
**Coresponding Author*

Submit: 30 Agustus 2021; revisi: 4 September 2021, diterima: 6 September 2021

ABSTRAK
Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kualitas dan kecakapan petugas penyuluh kesehatan selama menjalankan peran dan fungsinya sebagai petugas kesehatan, sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu terwujudnya upaya kesehatan promotif dan preventif, peningkatan derajat kesehatan masyarakat serta pencegahan terhadap kondisi sakit. Kegiatan ini dilaksanakan melalui ceramah dan diskusi dengan peserta sejumlah 23 orang, sehubungan dengan masih berlangsungnya masa pandemi maka seluruh proses berlangsung secara daring. Ada 3 tahap di dalamnya yaitu penyampaian materi, diskusi tanya jawab serta monitoring dan evaluasi. Seluruh peserta menyatakan puas dengan kegiatan ini, dimana 87% menyatakan terkait peran petugas penyuluh kesehatan adalah memberikan edukasi, memberikan motivasi, membantu menyampaikan informasi penting terkait kesehatan, menyebarkan pesan mengenai pendidikan kesehatan, memberikan solusi menyelesaikan masalah. Sebelum memberikan penyuluhan, petugas perlu melakukan analisis kebutuhan kesehatan di masyarakat, masalah kesehatan apa yang saat itu sedang dihadapi masyarakat. Peran petugas penyuluh dalam memberikan edukasi di masyarakat tidak lepas dari tingkat pemahaman petugas akan materi penyuluhan, kecakapan petugas berinteraksi dengan masyarakat serta kesesuaian antara topik penyuluhan dengan kebutuhan masyarakat..
Kata kunci: *Peran, Petugas Penyuluh, Kualitas, Kinerja*

ABSTRACT
The purpose of this community service activity is to improve the quality and proficiency of health counselors while carrying out their roles and functions as health officers, so that it is expected to achieve the expected goals, namely the realization of promotive and preventive health efforts, the improvement of the degree of public health and prevention of sick conditions. This activity is carried out through lectures and discussions with participants of 23 people, in connection with the ongoing pandemic period, the whole process takes place online. There are 3 stages in it, namely the delivery of material, question and answer discussions and monitoring and evaluation. All participants expressed satisfaction with this activity, where 87% stated that the role of health extension workers is to provide education, provide motivation, help convey important information related to health, spread the message about health education, provide solutions to solve problems. Before providing counseling, officers need to conduct an analysis of health needs in the community, what health problems are currently facing the community. The role of counseling officers in providing education in the community is not separated from the officer's understanding of counseling materials, the ability of officers with the community as well as the suitability between the topic of counseling and the needs of the community.
Keywords: *Role, Extension Officer, Quality, Performance*

Copyright © 2021 The Author(s)
This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat ditentukan oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan tersebut adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu keberadaan petugas penyuluh kesehatan yang berkualitas dan cakap. Di sisi lain, kinerja petugas penyuluh dirasa masih banyak yang kurang memenuhi standar dalam melakukan penyuluhan kesehatan di masyarakat (Yuniarti et al., 2012). Dalam jurnal lain juga disebutkan bahwa beberapa hambatan dialami petugas kesehatan di masyarakat, yaitu masih rendahnya kemampuan sumber daya yang ada, serta belum memadainya kemampuan SDM (Maulana, 2017). Peran petugas penyuluh kesehatan dapat mempengaruhi hasil proram penyuluhan kesehatan (Ifroh et al., 2019). Proses peningkatan pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya mewujudkan perilaku kesehatan yang berkesinambungan.

Promosi kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong diri sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung kebijakan publik yang berwawasan kesehatan. Sasaran promosi kesehatan (Kemenkes, 2011). Sasaran; dalam pelaksanaan promosi kesehatan dikenal adanya 3 (tiga) jenis sasaran, yaitu (1) sasaran primer, (2) sasaran sekunder dan (3) sasaran tersier. Strategi promosi kesehatan: Menyadari rumitnya hakikat dari perilaku, maka perlu dilaksanakan strategi promosi kesehatan paripurna yang terdiri dari (1) pemberdayaan, yang didukung oleh (2) bina suasana dan (3) advokasi, serta dilandasi oleh semangat (4) kemitraan.

Pemberdayaan adalah pemberian informasi dan pendampingan dalam mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan, guna membantu individu, keluarga atau kelompok-kelompok masyarakat menjalani tahap-tahap tahu, mau dan mampu mempraktikkan PHBS. Bina suasana adalah pembentukan suasana lingkungan sosial yang kondusif dan mendorong dipraktikkannya PHBS serta penciptaan panutan-panutan dalam mengadopsi PHBS dan melestarikannya. Sedangkan advokasi adalah pendekatan dan motivasi terhadap pihak-pihak tertentu yang diperhitungkan dapat mendukung keberhasilan pembinaan PHBS baik dari segi materi maupun non materi (Kemenkes, 2011).

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas dan kecakapan petugas penyuluh kesehatan selama menjalankan peran dan fungsinya sebagai petugas kesehatan, sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu terwujudnya upaya kesehatan promotif dan preventif, peningkatan derajat kesehatan masyarakat serta pencegahan terhadap kondisi sakit.

METODE

Pemecahan permasalahan mengenai kurangnya tingkat pengetahuan petugas penyuluh, kurangnya kecakapan yang akan berpengaruh pada kinerja petugas penyuluh serta bagaimana cara penanganannya dilakukan dengan beberapa metode pendekatan, yaitu: 1) Ceramah, metode ini dilakukan pada kegiatan transformasi ilmu pengetahuan mengenai dasar-dasar penyuluhan kesehatan, pendidikan kesehatan serta peran petugas. Pengabdi memberikan materi dengan metode ceramah secara virtual melalui link google meet, serta dilengkapi sesi diskusi dan tanya jawab. 2) Komprehensif, seluruh peserta kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara serentak terkait peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM), proses *transfer of knowledge* melalui system daring (*online*) dilakukan dalam sekali waktu selama 40 menit. 3) Monitoring dan evaluasi, kepada seluruh peserta pengabdian masyarakat diberikan lembar evaluasi dimana terdiri dari 5 item pertanyaan yang wajib dijawab seluruh peserta. Peserta mengisi lembar evaluasi tersebut melalui link google form yang telah dibagikan pengabdi sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada bulan Oktober 2020.

Mitra adalah mahasiswa, yang dalam hal ini adalah sebagai calon petugas penyuluh kesehatan, dimana nantinya mereka diwajibkan untuk mengelola minimal 1 keluarga kelolaan di komunitas. Berikut tahapan kegiatan ini: 1) Observasi trend topik pengabdian. Pada tahap awal kegiatan, kami melakukan studi observasi sebagai studi pendahuluan guna menentukan topik kegiatan kali ini. Era pandemi seperti saat ini, upaya promotif dan preventif sangat diperlukan guna meningkatkan status kesehatan masyarakat sekaligus mencegah masyarakat dari kondisi sakit. Untuk itu diperlukan petugas-petugas penyuluh yang handal dan cakap agar supaya pesan yang akan disampaikan dapat diterima masyarakat dengan baik. Apapun topik penyuluhan kesehatan nantinya, peran SDM petugas tidak bisa dianggap sepele. 2) Menentukan audiens dan membuat kontrak. Setelah diputuskan topik kegiatan, langkah selanjutnya adalah menentukan peserta atau audiens. Peserta dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mahasiswa tingkat akhir wajib mengikuti kegiatan Praktek Klinik Keperawatan (PKK) dengan target kompetensi Keperawatan Komunitas dan Keluarga, yaitu salah satunya adalah mahasiswa memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat binaan, dengan topic menyesuaikan kebutuhan masyarakat setempat. 3) Implementasi kegiatan. Setelah menetapkan topik langkah selanjutnya adalah melakukan implementasi (*action*). Sehubungan dengan masa pandemic yang belum berakhir, maka implementasi dari pengabdian masyarakat ini memanfaatkan media online (zoom) sebagai sarana tatap muka antara pengabdi dengan peserta (audiens). Adapun bentuk implementasinya adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini disampaikan gambaran dari form evaluasi kegiatan yaitu: Jumlah peserta penyuluhan sebanyak 23 orang, dengan daerah asal tersebar, meliputi wilayah kabupaten Wonogiri, Pacitan, serta Sukoharjo.

Gambar 1. Kuesioner evaluasi kegiatan nomor 1

Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa ketika dilakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan: "*Apakah menurut anda kegiatan ini bermanfaat?*", diperoleh hasil bahwa 100% (23 peserta) menjawab: "Ya, bermanfaat". Hal ini memberikan ilustrasi bahwa kesadaran peserta sebagai calon petugas penyuluh kesehatan akan pentingnya meningkatkan mutu SDM sebelum mulai program.

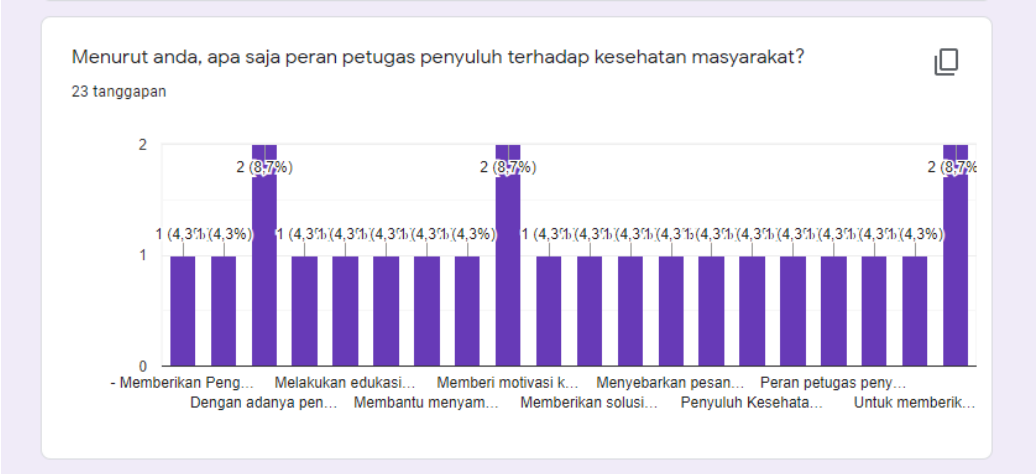

Gambar 2. Kuesioner evaluasi kegiatan nomor 2

Gambar 2 menunjukkan bahwa saat diberikan pertanyaan: "*Menurut anda, apa saja peran petugas penyuluh terhadap kesehatan masyarakat?*", diperoleh jawaban bahwa peran petugas penyuluh adalah memberikan edukasi, memberikan motivasi, membantu menyampaikan informasi penting terkait kesehatan, menyebarkan pesan mengenai pendidikan kesehatan, memberikan solusi menyelesaikan masalah, memberikan penjelasan dan pengarahan kepada masyarakat yang membutuhkan, dll. Terkait peran petugas sendiri disebutkan bahwa ada hubungan antara peran petugas dengan sanitasi rumah (Wulandari et al., 2019). Petugas kesehatan sangat berperan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Sabati & Nuryanto, 2015). Peran petugas yang lainnya adalah sebagai motivator, dinamisator, innovator, dan fasilitator (Maulana, 2017).

Gambar 3. Kuesioner evaluasi kegiatan nomor 3

Pada gambar diatas diketahui bahwa sebanyak 87% peserta menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan petugas adalah tingkat pengetahuan dan pemahaman petugas akan materi yang akan disampaikan. Meskipun tingkat pengetahuan bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan. Penggunaan media dalam menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat sudah menjadi hal yang umum pada tenaga promosi kesehatan di fasilitas kesehatan (Ifroh et al., 2019).

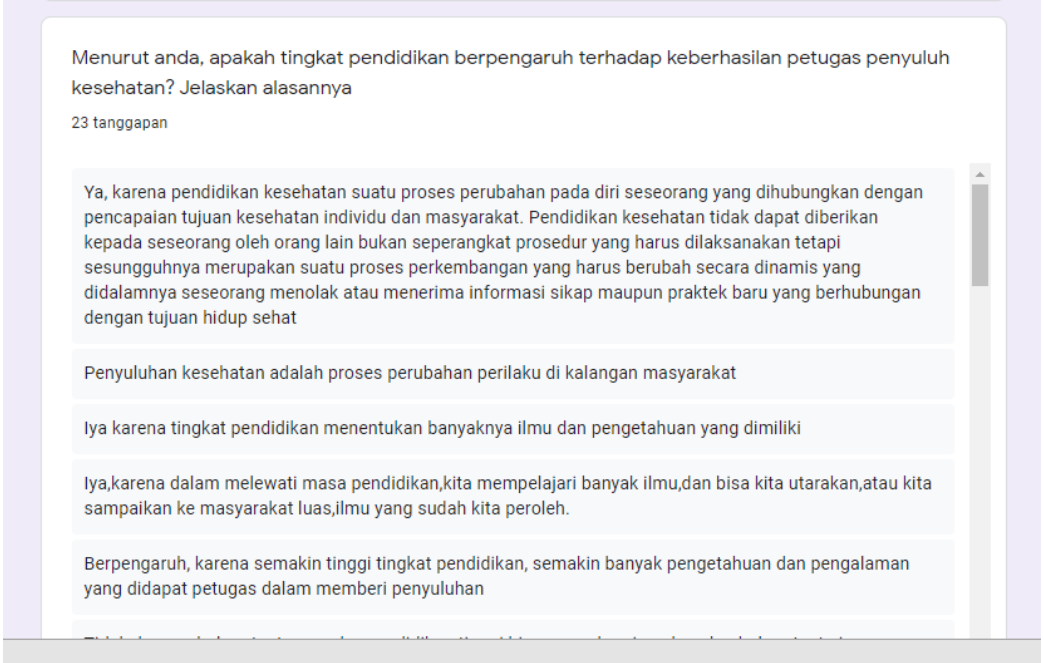

Gambar 4. Kuesioner evaluasi kegiatan nomor 4

Gambar di atas menjelaskan alasan peserta yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan petugas akan mempengaruhi keberhasilan petugas dalam menjalankan misinya. Beberapa alasan yang dikemukakan peserta antara lain: Semakin tinggi tingkat pendidikan; semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang didapat petugas dalam memberi penyuluhan; bahwa tingkat pendidikan menentukan banyaknya ilmu dan pengetahuan yang dimiliki; dalam melewati masa pendidikan, mempelajai banyak ilmu; pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikannya, semakin mudah seseorang menerima informasi yang didapatnya. Pengetahuan memberikan manfaat bagi seseorang. Melalui pengetahuan yang diperoleh memberikan pengaruh terhadap perilaku baik yang diantaranya adalah menjaga kebersihan rumah, kebersihan diri sendiri (Marlina, 2018). Kegiatan penyuluhan kesehatan dapat dilakukan melalui penyuluhan kelompok dan penyuluhan masa, sedangkan kegiatannya dilakukan oleh Puskesmas, Rumah Sakit dan Dinas Kesehatan maupun lembaga-lembaga lainnya (Ratnasari, 2019).

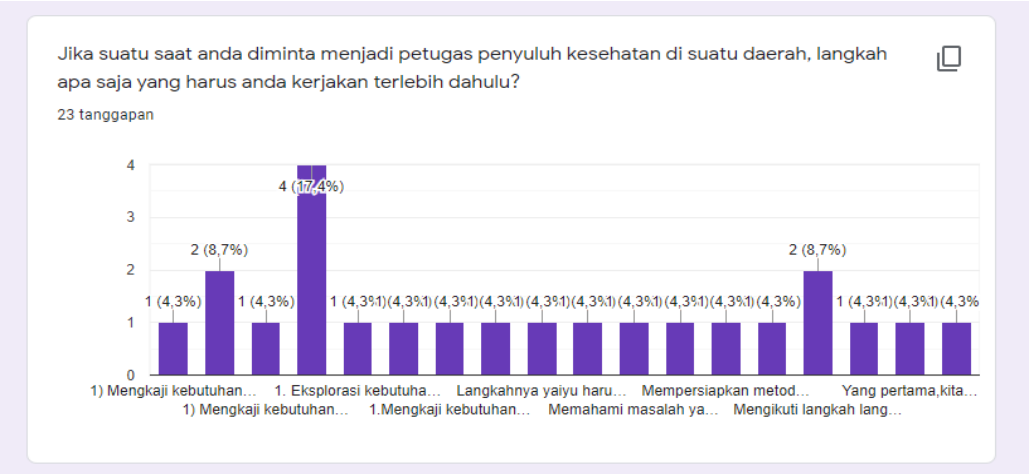

Gambar 5. Kuesioner evaluasi kegiatan nomor 5

Hasil yang dimunculkan pada gambar di atas mendeskripsikan mengenai langkah yang perlu disiapkan terlebih dahulu jika suatu saat diminta menjadi petugas penyuluh. Sebanyak 4 peserta (17,4%) menyebutkan langkah awal yang harus dilakukan adalah eksplorasi kebutuhan masyarakat, disusul mengkaji kebutuhan kesehatan, melakukan pendekatan ke masyarakat, menentukan metode penyuluhan. Sebagaimana hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa hambatan pelaksanaan promosi kesehatan di rumah sakit adalah kurangnya manajemen SDM dan kurangnya manajemen waktu petugas itu sendiri (Sofi Hidayati et al., 2016).

Tabel, Grafik dan Gambar

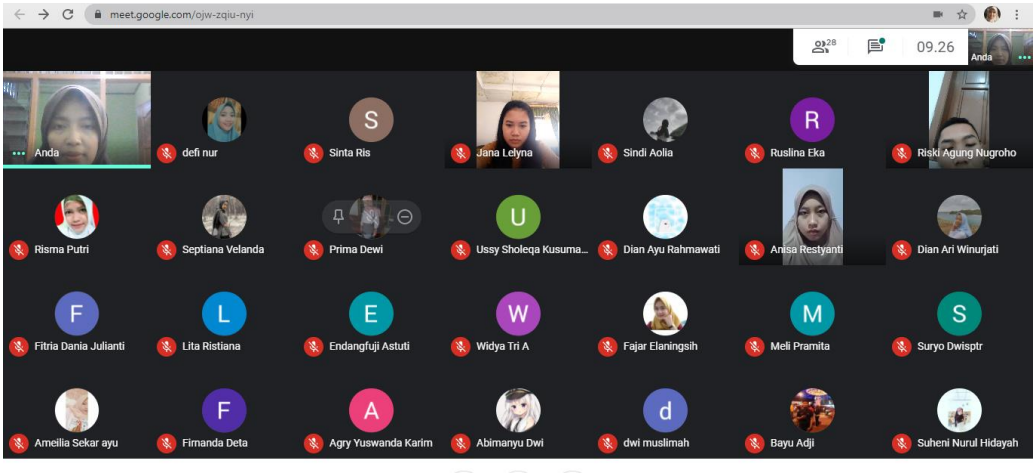

Gambar 6. Penyampaian pengenalan program serta tujuan program kepada peserta kegiatan

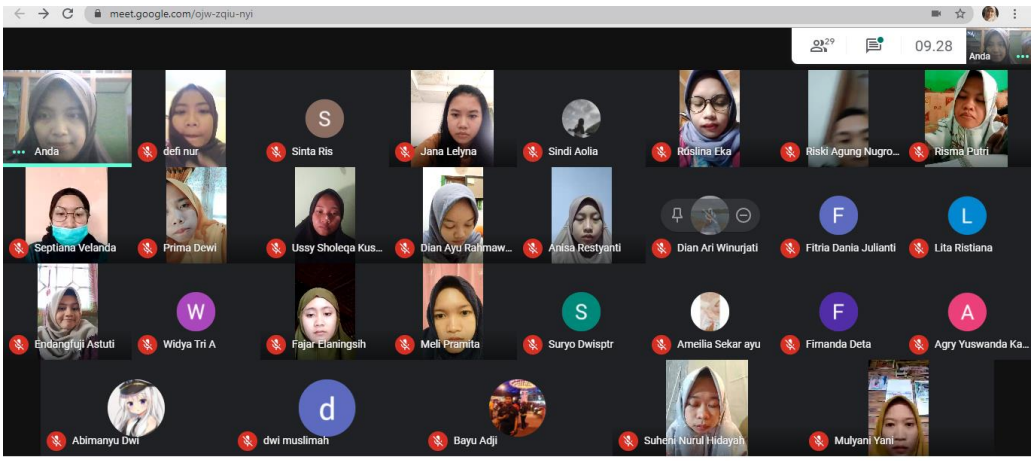

Gambar 7. Penyampaian materi oleh pengabdi, berikut sesi diskusi dan tanya jawab

Gambar 8. Materi yang disampaikan oleh pengabdi dalam rangka mengisi kegiatan pembekalan calon petugas penyuluh kesehatan

SIMPULAN DAN SARAN

Peran petugas penyuluh dalam memberikan edukasi di masyarakat tidak lepas dari tingkat pemahaman petugas akan materi penyuluhan, kecakapan petugas berinteraksi dengan masyarakat serta kesesuaian antara topik penyuluhan dengan kebutuhan masyarakat. Penyuluhan sebagai bentuk upaya promotif dan preventif diharapkan mampu menekan angka kesakitan dan kekambuhan di masyarakat. Mengingat pentingnya hal tersebut maka diharapkan ke depan lebih dimaksimalkan kegiatan ini dengan mengajak serta pihak-pihak terkait untuk berkolaborasi sehingga petugas penyuluh memahami pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat secara komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktur Akademi Keperawatan Giri Satria Husada Wonogiri, rekan sejawat beserta jajaran staff tenaga pendidik serta seluruh peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

Ifroh, R. H., Susanti, R., Permana, L., & Noviasty, R. (2019). PERAN PETUGAS PROMOSI KESEHATAN DALAM PENGGUNAAN AUDIOVISUAL SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI INFORMASI DAN EDUKASI. *Jurnal Ilmu Kesehatan Vol.*, *7*(2), 281–289.

Kemenkes, R. (2011). PROMOSI KESEHATAN DI DAERAH BERMASALAH KESEHATAN Panduan bagi Petugas Kesehatan di Puskesmas. In *PROMOSI KESEHATAN DI DAERAH BERMASALAH KESEHATAN*. Kementerian Kesehatan RI Pusat Promosi Kesehatan.

Marlina. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA TATANAN RUMAH TANGGA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DELENG POKHKISEN KABUPATEN ACEH TENGGARA. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat*

Indonesia, *5*(1), 16–24.

Maulana, M. N. (2017). PERAN PETUGAS KESEHATAN PUSKESMAS LUMBUNG DALAM UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI IBU MENGENAI PEMBERIAN IMUNISASI BAYI DI DESA DARMARAJA KECAMATAN LUMBUNG KABUPATEN CIAMIS. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, *3*(3), 148–163. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25147/moderat.v3i3.750

Ratnasari, N. Y. (2019). Upaya pemberian penyuluhan kesehatan tentang diabetes mellitus dan senam kaki diabetik terhadap pengetahuan dan keterampilan masyarakat desa Kedungringin, Wonogiri. *Indonesian Journal of Community Services*, *1*(1), 105. https://doi.org/10.30659/ijocs.1.1.105-115

Sabati, M. R., & Nuryanto. (2015). PERAN PETUGAS KESEHATAN TERHADAP KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF (Studi Kualitatif di Wilayah Puskesmas Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang). *Journal of Nutrition College*, *4*(2), 526–533.

Sofi Hidayati, A., Istiaji, E., & Sandra, C. (2016). Gambaran Pelaksanaan Promosi Kesehatan pada Instalasi Rawat Jalan Ditinjau dari Pendekatan PRECEDE -PROCEED Fase Lima dan Enam (Studi Kualitatif di Rumah Sakit Paru Jember) (Describing of Health Promotion Implementations on Outpatient Installation in Term. *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa 2016*.

Wulandari, W., Kartikasari, D. A., & Ratri, L. P. (2019). PERAN PETUGAS KESEHATAN TERHADAP SANITASI RUMAH DI KELURAHAN SEMANGGI KOTA SURAKARTA. *Jurnal Kesehatan*, *12*(1), 40–45.

Yuniarti, Shaluhiyah, Z., & Widjanarko, B. (2012). Kinerja Petugas Penyuluh Kesehatan Masyarakat dalam Praktek Promosi Kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Pati. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, *7*(2), 165–173.